

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Proses penarikan kesimpulan dilakukan dengan melihat data teori yang sudah dijelaskan dalam Bab II, data hasil observasi dan wawancara pada Bab III, dan data hasil sintesis dari ke dua bab sebelumnya yang juga telah dijabarkan dalam Bab IV. Kesimpulan sendiri sesungguhnya merupakan jawaban atas rumusan masalah dan mencakup tujuan dari dilaksanakannya penelitian.

1. Proses Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah di SMP Muhammadiyah 7 Dopleng Blora Pada Masa Pandemi

Proses internalisasi di SMP Muhammadiyah 7 Dopleng Blora khususnya dalam pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah dilakukan dengan cara-cara berikut, yaitu:

- a. Memberikan informasi mengenai penugasan, pelaksanaan latihan, PTS, ulangan kenaikan kelas, dan sebagainya melalui aplikasi *WhatsApp*. Nilai Pendidikan karakter yang dapat diinternalisasikan melalui cara ini yaitu disiplin, jujur, bertanggung jawab, kerja keras, mandiri.
- b. AIK dibuatkan *Room* khusus di aplikasi *Google Classroom*. Hal ini dilakukan untuk melatih rasa disiplin siswa, tanggung jawab, mandiri, dan jujur serta semangat dalam menyelesaikan tugas.

- c. Penggunaan aplikasi *Zoom* apabila materi yang disampaikan menuntut siswa dan guru berinteraksi secara langsung. Aplikasi *Zoom* akan melatih siswa untuk memaksimalkan nilai karakter disiplin, komunikatif dan tanggung jawab.
- d. Kelas tatap muka dilaksanakan dalam 1 bulan sekali dengan tetap menjalankan protokol kesehatan. Kelas tatap muka melatih siswa untuk mengembangkan nilai karakter tanggung jawab, peduli social, bersahabat/komunikatif, mandiri, dan disiplin.

2. Kendala dalam Proses Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran AI-Islam dan Kemuhammadiyah Di SMP Muhammadiyah 7 Doplang Bora yang Dilaksanakan di Masa Pandemi.

- a. Keterbatasan metode pembelajaran yang dapat dipilih.
- b. Guru kesulitan dalam pelaksanaan proses internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter karena jika pembelajaran hanya berfokus pada penugasan maka aspek kognitif yang dominan, sedangkan afektif menjadi kurang maksimal.
- c. Guru tidak dapat secara langsung menilai perkembangan pemahaman siswa khususnya yang berhubungan dengan nilai-nilai pendidikan karakter.
- d. Kemungkinan siswa melaksanakan tugas hanya terbatas pada pemenuhan kewajiban

- e. Adanya kesenjangan kondisi pada tiap-tiap siswa ketika menerima materi/ proses pembelajaran berlangsung. Jika dulu saat proses belajar dilaksanakan di kelas, siswa menerima materi di waktu, tempat, dan kondisi yang sama.
- f. keterbatasan waktu tatap muka antara guru dan peserta didik karena proses pembelajaran tatap muka yang dilakukan satu kali dalam sebulan dan biasanya hanya berfokus untuk materi yang mewajibkan Praktik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka berikut beberapa saran yang berkenaan dengan proses internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter di SMP Muhammadiyah 7 Dopleng Blora:

1. Kebijakan pembelajaran daring yang ditetapkan oleh pemerintah, agar *direview* kembali mempertimbangkan aspek-aspek negatif yang mengikuti di belakang. Misalnya ketergantungan siswa terhadap *gadget* dan kesulitan yang dialami oleh guru dalam proses pembelajaran daring. Di masa depan mungkin bisa dilakukan proses pembelajaran yang tidak seratus persen daring melainkan mulai melaksanakan sekolah secara luring dengan tetap menjalankan protokol kesehatan yang telah ditetapkan.
2. Kepada Sekolah khususnya guru Al-Islam dan kemuhammadiyah di SMP Muhammadiyah 7 Dopleng Blora sebagai pelaksana peraturan sekolah daring agar dapat menggunakan metode pembelajaran yang

lebih bervariasi alih-alih hanya berfokus pada penugasan dan satu kali tatap muka dalam sebulan. Guru bisa memberikan varian penugasan lain yang menuntut *effort* siswa dan lebih kreatif. Misalnya membuat video mengenai isi materi, membuat *mind mapping* yang menarik, atau tugas lainnya yang lebih beragam.

3. Bagi peneliti selanjutnya, dengan berakhirnya penelitian saya ini maka artinya dunia khususnya Indonesia sudah 1 tahun lebih menghadapi pandemi. Dengan itu, maka proses internalisasi dalam dunia pendidikan di masa-masa transisi proses pembelajaran daring ke luring menjadi objek yang sangat menarik untuk diteliti. Dengan acuan data pada penelitian di masa pandemi dan masa transisi setelahnya, diharapkan mampu menjadi tambahan informasi baru yang berguna bagi kemajuan pendidikan Indonesia.